

Efektivitas Pendidikan Karakter “CARE” Sebagai Sarana Literasi Pencegahan dan Penanganan *Bullying* Pada Anak Di Madura

Hera Wahyuni*

Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia

hera.wahyuni@trunojoyo.ac.id

Received 2 September 2023; Revised 30 September 2023; Accepted 1 Oktober 2023

**Corresponding Author*

Abstract

The aim of the research is to determine the effectiveness of "CARE" character education as a literacy tool for preventing and handling bullying in children in Madura. The research was conducted in Madura, especially in Bangkalan Regency, in 2 junior high schools in class VIII (ages 13-15 years). This research model is included in the quantitative research category. The instrument in this research is related to literacy in preventing and handling bullying in junior high school students by implementing CARE character education. Instruments are tools for collecting and processing data about the variables studied. Specifically, all these phenomena are called research variables. In this study, the author used test instruments, namely pretest (before socialization of bullying prevention and handling literacy with "CARE" character education) and posttest (after socialization of bullying prevention and handling literacy with "CARE" character education was carried out). The results of this research show that there was a significant change in the results of the pretest and posttest instrument scores in both schools after the literacy outreach on the prevention and handling of bullying with "CARE" character education was carried out.

Keywords: Bullying, Character Education, CARE

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan karakter “CARE” sebagai sarana literasi pencegahan dan penanganan bullying pada anak di Madura. Penelitian dilakukan di Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan pada 2 sekolah menengah pertama kelas VIII (usia 13-15 tahun). Model penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini terkait literasi pencegahan dan penanganan bullying pada siswa SMP dengan penerapan pendidikan karakter CARE. Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan dan mengolah data tentang variabel yang diteliti. Secara khusus, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes yaitu pretest (sebelum dilakukan sosialisasi literasi pencegahan dan penanganan bullying dengan pendidikan karakter “CARE”) dan posttest (setelah sosialisasi literasi pencegahan dan penanganan bullying dengan pendidikan karakter “CARE” telah dilakukan). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada hasil skor instrumen pretest dan posttest pada kedua sekolah setelah dilakukan sosialisasi literasi pencegahan dan penanganan bullying dengan pendidikan karakter CARE .

Kata kunci : Bullying, Pendidikan Karakter, CARE

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu tindakan kekerasan dan penindasan yang dilakukan oleh pihak yang kuat kepada pihak yang lemah, tindakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cara fisik maupun verbal. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk merebut kekuasaan dan dengan cara menyerang emosional yang dilakukan dengan cara berulang-ulang terhadap korbannya. Istilah *bullying* belum banyak dikenal masyarakat, karena belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia (Susanti, 2006). *Bullying* dari kata *bully* yang artinya menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Penindasan (*bullying*) merupakan angka yang signifikan di dalam kehidupan siswa (Santrock, 2002). *Bullying* melibatkan perilaku agresif (Rigby, 2003). Pengertian agresif sendiri adalah suatu serangan, serbuan atau tindakan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau benda (Chaplin, 2005). Sedangkan, agresifitas (Chaplin, 2005) sendiri adalah kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, dominasi sosial, kekuasaan sosial secara ekstrem.

Proteksi terhadap anak agar tidak terpapar *bullying*, melalui lingkungan sekitar maupun berbasis *cyber* menjadi pekerjaan tersendiri bagi lingkungan pemerintahan. Tindakan preventif lainnya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya *bullying* adalah dengan menerapkan pola pengasuhan yang positif dan demokratis. Pola pengasuhan yang positif dan demokratis akan berdampak pada kondisi psikologis anak, sehingga anak akan merasa nyaman, dan aman ketika berada di lingkungannya. Selain itu, pengkondisian budaya ramah anak sejak dini juga merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi tindakan *bullying* di lingkungan sekitar.

Selain tindakan preventif terhadap *bullying*, tindakan kuratif juga perlu dilakukan pada korban *bullying* salah satunya melalui terapi yang dilakukan secara intensif guna menghilangkan trauma pada korban *bullying*. Pendekatan personal kepada anak korban *bullying* perlu dilakukan guna menghilangkan rasa trauma yang ada pada mereka. Pendekatan personal dilakukan dengan cara mengedepankan rasa kasih sayang sehingga korban *bullying* dapat merasa aman dan nyaman untuk menceritakan apa yang telah terjadi sebelumnya.

Skrzypiec (2012) mengadakan survei dengan melibatkan hampir 1.400 siswa kelas tujuh, delapan dan sembilan di sekolah dasar Australia dan memeriksa efek *bullying* pada pembelajaran siswa dan kesejahteraan sosial dan emosional serta status kesehatan mental mereka. Analisis tersebut menemukan bahwa sepertiga siswa yang mengalami bully serius juga dilaporkan mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi dan memperhatikan di kelas karena *bullying* dan ketakutan yang terkait dengannya.

Melihat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku *bullying*, maka sudah sepantasnya dilakukan intervensi untuk mengatasi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* tersebut. Penelitian ini akan mengajarkan sebuah pendidikan karakter dengan program Sekolah CARE merupakan sebuah program pelatihan yang akan diberikan kepada siswa. "CARE" merupakan akronim dari kata *CARING, Respect and Educate*, dengan harapan bahawa pelatihan Sekolah CARE dapat mengedukasi siswa untuk peduli dan respek terhadap teman sebaya dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Program pelatihan "Sekolah CARE" bertujuan untuk mengajarkan keterampilan memandu diskusi kasus kepada siswa yang nantinya akan menjadi fasilitator teman sebaya dalam menyampaikan informasi anti *bullying* di sekolahnya (Aryuni, 2017).

Proses pembelajaran dalam pelatihan ini mengacu pada keempat proses observational learning (pembelajaran melalui pengamatan) Bandura (Santrock, 2007). Fasilitator sebagai

“model” akan menyampaikan pengetahuan tentang *bullying* dan mengajarkan keterampilan memandu sebuah diskusi kasus dalam bentuk simulasi yang kemudian akan diamati oleh peserta. Dalam teori belajar sosial kognitif (Bandura, 1986) terdapat empat tahap belajar melalui pengamatan (*observational learning*), yaitu *attention* (memberikan perhatian pada model), *retention* (menyimpan informasi yang telah diperoleh), *production* (mewujudkan informasi dalam bentuk *overt behavior*), dan *motivation* (pemberian motivasi).

METODE

Penelitian dilakukan disekolah tingkat SMP di Bangkalan : Bangkalan merupakan kabupaten dengan penduduk yang beragam, tidak hanya warga asli madura tetapi juga banyak pendatang dari jawa atau bahkan propinsi yang berbeda. Berdasarkan beberapa fakta di atas maka Kabupaten Bangkalan di Madura berpotensi untuk diteliti karena keberagaman asal daerah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat setelah adanya jembatan suramadu. Dengan demikian siswa-siswa yang sekolah disekitar Kabupaten Bangkalan akan lebih rawan mengalami *bullying* dan kekerasan. Sehingga memiliki permasalahan berdasarkan pada analisis kebutuhan. Adapun pengumpulan data dilakukan di SMPN 1 dan SMPN 2 Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui akibat efektifitas dari perlakuan tertentu (*treatment*) tertentu, dalam hal ini berupa pendidikan karakter dengan program *CARE*, maka dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat berupa uji homogenitas dan normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari variansi yang sama atau tidak, serta untuk mengetahui data yang digunakan dari masing-masing variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, yang berupa uji-t (uji beda) dan uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penskoran terhadap literasi siswa SMP terhadap pencegahan dan penanganan *bullying* dengan pendidikan karakter “CARE”. Bobot disetiap aspek penilaian telah dipertimbangkan secara matang sesuai dengan bobot soalnya. Jumlah dari skor akan dijadikan patokan untuk perhitungan nilai.

Analisis penilaian hasil sosialisasi dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai pretest dan postest. Perolehan nilai pretest dan postest dilakukan ke dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah pada kegiatan pretest, dan tahap akhir pada kegiatan postest. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap sosialisasi tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur Paired Samples Uji T digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 for windows sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari out put komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji. Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) sekolah tingkat SLTP yakni SMPN 1 Bangkalan dan SMPN 2 Bangkalan. Hasil

Penelitian kedua sekolah dijelaskan sebagai berikut :

Interpretasi Hasil Output SPSS SMPN 1 Bangkalan :

- a. Dari hasil analisa data diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pretest siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 38,3721, sedangkan hasil posttest siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 63,2558.
- b. Pada tabel *paired sample correlation* memuat data tentang adanya korelasi antara sebelum dan sesudahnya adanya pengaruh sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” yaitu sebesar 0,304 dengan sig sebesar 0,48.
- c. Pada tabel *paired sample test*, memuat data hasil uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t hitung dan signifikansi.

Interpretasi Hasil Output SPSS SMPN 2 Bangkalan :

- a. Dari hasil analisa data diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pretest siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 47,9167, sedangkan hasil posttest siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 68,3333.
- b. Pada tabel *paired sample correlation* memuat data tentang adanya korelasi antara sebelum dan sesudahnya adanya pengaruh sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” yaitu sebesar 0,48 dengan sig 0,68
- c. Pada tabel *paired sample test*, memuat data hasil uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t hitung dan signifikansi.

Dari kedua tempat penelitian tersebut maka dapat disimpulkan menunjukkan, bahwa ada perubahan hasil nilai instrument pretest dan posttest setelah dilakukan sosialisasi literasi pencegahan dan penanganan bullying dengan pendidikan karakter “CARE”.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa dari hasil analisa data pada SMPN 1 Bangkalan diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pretest siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 38,37, sedangkan hasil posttest siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 63,25. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam memahami kemampuan sebesar 24,88. Hasil yang sama juga dijelaskan pada hasil analisa data di SMPN 2 Bangkalan, nilai rata-rata hasil *pretest* siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 47,91, sedangkan hasil *posttest* siswa yang mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan literasi pendidikan karakter “CARE” memiliki nilai 68,33. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam memahami kemampuan sebesar 20,41. Hasil analisa data dari dua data diatas menjelaskan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam memahami bagaimana pencegahan dan penanganan *bullying* dengan pendidikan karakter “CARE”

Metode pendidikan karakter “CARE” dengan metode penanganan kasus dan simulasi melalui video memenuhi kriteria keefektifan. Siswa lebih mudah memahami materi akan pentingnya memiliki sikap *caring*, *respect* dan *educate*. Nilai simpangan pada SMPN 1 Bangkalan menjelaskan bahwa terjadi perbedaan, nilai t *pretest* 18,023 dan *posttest* 17,904, menunjukkan bahwa nilai *post test* turun sekitar 0,119. Hal yang sama juga dijelaskan pada data SMPN 2 Bangkalan bahwa terjadi perbedaan, nilai t *pretest* 26,837 dan *post test* 24,282, hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* turun sekitar 2,555. Hal tersebut menunjukkan

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

bahwa terdapat simpangan, beberapa siswa terindikasi asal mengisi questioner *pretest* dan *posttest*. Mereka menganggap sudah memahami informasi tersebut, sehingga abai terhadap informasi baru dari tim peneliti.

Adapun saran-saran yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut : a). Bagi Siswa yang Mengalami Bullying, siswa memahami bahwa pelaku intimidasi memiliki kebutuhan akan kekuasaan dan kontrol atas orang lain dan keinginan untuk menyakiti orang. Mereka sering kekurangan pengendalian diri, empati, dan kepekaan. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya untuk memiliki sikap *care*, *respect* dan *educate*. b). Bagi Orangtua. Orangtua perlu mengetahui apakah anaknya benar-benar menjadi korban *bully* atau sesuatu yang buruk tidak sengaja dilakukan oleh temannya. Saat orangtua tahu anaknya dipukul atau dibentak atau mengalami hal tidak menyenangkan lain pasti akan merasa sakit hati. Namun bukan berarti orangtua boleh mengajarkan anak melawan temannya yang melakukan bully, karena kekerasan bukanlah jalan keluar., tetapi ajarkan untuk bersikap peduli dan saling melindungi. c). Bagi Pihak Sekolah. Konselor dapat bekerja sama dengan semua elemen dalam sekolah seperti wali kelas, guru dan penjaga sekolah untuk mengawasi adanya perilaku negatif siswa saat berada di lingkungan sekolah, Konselor melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka terhadap konselor sekolah, Memberikan layanan konseling maupun bimbingan kepada keseluruhan siswa tentang perilaku *bullying* di sekolah serta konsekuensi yang diberikan bila melanggar peraturan sekolah. Konselor sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan orangtua siswa dalam mengamati perkembangan kondisi siswa sehingga gejala- gejala yang terjadi dikalangan siswa akibat faktor dari luar sekolah dapat diketahui sedini mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Aryuni, M. (2017). Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Program “Sekolah CARE” Bagi Fasilitator Sebaya. *Asian Journal of Environment, History and Heritage* September 2017, Vol. 1, Issue. 1, p. 211-222
- Bandura, A. (1986). *Social Foundatioan of Thouhgt and Action: a Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice_Hall, Inc.
- Chaplin, J P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pres
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Erlangga.
- Rigby, Ken. (2003). *Stop the bullying a handbook for schools*. Acer Press : Australian Council for Educational Research Ltd
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*.(edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Skrzypiec, G.K., Slee, P.T., Askell-Williams, H., & Lawson, M.J., (2012). Associations between types of involvement in bullying, friendships and mental health status. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 17(3-4), 259-272.
- Susanti, I. (2006). *Bullying Bikin Anak Depresi dan Bunuh Diri*. (Online). Dalam, (http://www.kpai.go.id/mn_access.php?to=2artikel&sub=kpai_2- artikel_bd.html)